

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu subsektor pertanian yang paling sering diproduksi adalah pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap insan baik secara fisiologis, psikologis, sosial maupun antropologis. Pangan selalu terkait dengan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sejak orde baru sangat memperhatikan peranan strategis pangan dalam pembangunan nasionalnya. Sebagai hasil dari upaya yang terus menerus pada tahun 1984, Indonesia telah mencapai swasembada beras dan upaya tersebut terus ditingkatkan untuk mencapai swasembada pangan. Untuk mendukung upaya ini, disamping usaha-usaha untuk terus meningkatkan produksi komoditas pertanian secara ekstensif, dikembangkan program diversifikasi untuk mendapatkan suatu pola konsumsi pangan yang beragam dengan mutu gizi yang seimbang (Arrahman & Zuhroh, 2020)

Produksi padi sawah tadah hujan umumnya lebih rendah dibandingkan padi irigasi. Produktifitas padi sawah tadah hujan berkisar 3,0 – 3,5 ton/ (Arrahman & Zuhroh, 2020). Komunitas Internasional di bidang penelitian padi menggolongkan sawah tadah hujan sebagai ekosistem yang beresiko tinggi (*high risk nvironmentst*), karena terancam oleh kekeringan, banjir, atau kegaraman (*salinity*). Antisipasi risiko diupayakan melalui pemuliaan tanaman dan teknik budidaya dan pengelolaan hara tanaman padi (Yuwono, 2011) Umumnya petani padi sawah tadah hujan menggunakan teknologi tradisional sehingga produksi padi sawah tadah hujan di desa Leawai antara lain 1,8-3,1 ton/ha.

Padi merupakan tanaman yang sudah sangat dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat. Tanaman pangan ini menjadi salah satu tanaman yang sangat dibutuhkan sebagai sumber makanan pokok yaitu beras. Sejarah perkembangan tanaman padi sebagai komoditi tanaman pangan penting di dunia tidak diketahui dengan pasti karena sejarahnya yang teramat panjang dan sudah amat tua.

Hasil olahan dari produk pertanian padi adalah beras. Beras adalah komoditas yang sangat penting karena merupakan kebutuhan pokok yang setiap saat harus

dipenuhi. Beberapa negara-negara dunia penghasil beras utama adalah Tiongkok, India, Indonesia, Bangladesh, Vietnam, Thailand, Myanmar, dan Philipina. China dan India menghasilkan 51 persen dari total produksi dunia, sedangkan Indonesia hanya menghasilkan 9 persen dari total produksi dunia. Negara-negara Asia adalah penghasil utama beras dunia. Sekitar 90 persen dari produksi beras dunia dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Produksi beras dunia yang diperdagangkan hanya berkisar 5 – 6 persen saja dari total produksi dunia. Negara-negara pengekspor utama beras dunia antara lain Thailand (26 persen), Vietnam (15 persen), dan Amerika Serikat (11 persen) dari total beras yang diperdagangkan di dunia. Sedangkan Indonesia adalah negara pengimpor utama beras dunia, yaitu mencapai 14 persen dari total beras dunia yang diperdagangkan. Indonesia adalah penghasil beras ketiga terbesar di dunia, tetapi masih tetap mengimpor kebutuhan berasnya dari luar negeri karena hampir 100 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber bahan pangan utamanya (Prasetyo, 2023).

Di Sebagian negara berkembang sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting. Dibuktikan dengan sektor pertanian yang mampu menampung dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Sektor pertanian sendiri membutuhkan perhatian yang lebih baik meskipun kebijakan industrialisasi sudah menjadi prioritas utama sehingga sektor pertanian ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini dapat diwujudkan jika produktivitas pertanian ditingkatkan sehingga menghasilkan pendapatan petani akan lebih besar dan berdampak pada kemampuan petani untuk menabung dan mengakumulasi modal yang telah dikeluarkan selama kegiatan usahatani berjalan (Sudarman 2016)

Produksi padi pada tahun 2021 sebesar 146.251 ton. Dibandingkan tahun 2020, terjadi kenaikan produksi. Sebesar 7316 ribu ton (7,13 persen). Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan produktivitas sebesar 1,73 ton per hektar (1,93 persen) dan peningkatan luas panen sebesar 5,14 ribu hektar (2,87 persen) dibandingkan tahun 2021. Sedangkan produksi padi tahun 2020 sebesar 138.935 ton. Dibandingkan tahun 2019, produksi meningkat sebesar 6320 ton (6,82 persen).

Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya luas panen sebesar 19,64 ribu hektar (20,00 persen) dibandingkan tahun sebelumnya .

Namun meskipun melimpahnya jumlah produksi, permintaan terhadap komoditi tersebut juga sangat tinggi. Dengan jumlah penduduk indonesia yang mencapai 237.641.326 jiwa berdasarkan sensus pada tahun 2010 dapat dipastikan bahwa kebutuhan akan komoditas strategis pertanian akan sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan harga dari komoditas strategis tersebut menjadi tidak stabil dan cenderung naik. Karakteristik utama dari komoditas strategis seperti cabe adalah harganya yang selalu fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor ini diantaranya adalah musim panen, jumlah pasokan, konsumsi masyarakat dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan suatu metode untuk dapat memperkirakan harga dari komoditas strategis ini sehingga dapat digunakan untuk pendukung pembuatan keputusan terkait dengan masalah harga.

Permintaan beras cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pada sisi penawaran, produksi beras berfluktuasi dari musim ke musim, sehingga pada waktu-waktu tertentu terjadi excess supply (musim panen) dan excess demand (paceklik). Kondisi ini yang seringkali menimbulkan ketidakstabilan pasar (Sukirno, 1994). Analisis trend luas area, produksi, dan produktivitas padi di Indonesia untuk mengetahui trend yang berjalan selama 10 tahun terakhir mulai tahun 2012-2021, dengan mengetahui Tingkat trend luas area, produksi, dan produktivitas padi dapat membantu petani dalam hal usahatani serta menentukan masa tanam dengan penanganan yang tepat untuk mencapai tingkat ketahanan pangan yang lebih baik ke depannya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana trend luas area, produksi dan produktivitas padi tahun 2012-2021?
2. Bagaimana peramalan luas area, produksi dan produktivitas padi di Indonesia 2023-2027

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis trend luas area, produksi dan produktivitas padi tahun 2012-2021
2. Menganalisis peramalan luas area, produksi dan produktivitas padi di Indonesia 2023-2027

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Adapun kegunaan dari penelitian yaitu :

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun saran bagi petani dan penyuluh demi kinerja usahatani hingga ke tangan konsumen

2. Manfaat akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi mengenai perbandingan kinerja dengan hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat serta motivasi petani muda dalam usahatani.

1.5 Definisi operasional

1. Trend merupakan rangkaian rekam jejak harga dalam bentuk grafik dengan kecondongan ke atas (*uptrend*) atau kebawah (*downtrend*). Secara umum trend adalah arah umum Dimana suatu cenderung bergerak.
2. Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu tanaman budidaya penting dalam menghasilkan beras
3. Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu benda atau menciptakan hal sehingga lebih bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi dilakukan dalam menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang atau jasa. dilakukan dalam menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang atau jasa.